

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan sebagai analisis dari temuan dan pembahasan penelitian mengenai judul “Peranan UKM LEPPIM UPI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anggota”. Selain simpulan, peneliti mengajukan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, dan rekomendasi yang diajukan bagi pihak-pihak terkait mengenai penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis data maka tahapan selanjutnya akan dipaparkan kesimpulan yang didasarkan kepada rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota, yakni diimplementasikan kedalam program kerja diantaranya *Pertama*, Memberikan informasi serta mempublikasikan kegiatan ilmiah melalui sosial media dan kompetisi ilmiah tingkat nasional maupun internasional; *Kedua*, Membuat program kerja yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis anggota LEPPIM melalui seminar dan pelatihan karya tulis ilmiah, pelatihan *public speaking*, *Sounding PHBD*, LEPPIM Berbagi, dan LEPPIM *Meet The Pro*, *Ketiga*, Pengkaderan anggota UKM LEPPIM melalui *Young Researchers Training (YRT)* dan LEPPIM *Intensive Class (LIC)*. Ketiga, kegiatan organisasi Melalui musyawarah besar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota yakni berani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin organisasi yang baru, menentukan kebijakan program organisasi kearah yang lebih baik melalui musyawarah dan mufakat, serta mempertanggungjawabkan program kerja organisasi yang telah dilaksanakan. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semudah apa yang dibayangkan terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, anggota kegiatan tersebut belum berjalan secara optimal pada saat kegiatan kaderisasi tidak semua anggota UKM LEPPIM UPI dapat berpikir kritis mengeluarkan pendapatnya. Dengan rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti unit kegiatan

mahasiswa, serta dengan lingkungan sekarang ini yang membuat mahasiswa individualis dan apatis membuat unit kegiatan mahasiswa tidak ramai dipenuhi oleh mahasiswa dan menyebabkan sedikitnya sumber daya manusia dalam lembaga unit kegiatan mahasiswa, selain itu pula tidak adanya keseriusan anggota sehingga sulitnya dalam mempertahankan anggota mahasiswa yang sudah tergabung dalam suatu lembaga unit kegiatan mahasiswa, keharmonisan mempererat hubungan kekeluargaan yang kurang sehingga menyebabkan miss komunikasi antar pembimbing, pengurus, dan anggota, kurangnya dukungan fasilitas dan pendanaan dalam kegiatan penelitian, dan proses perekrutan anggota tidak melalui proses yang reliabel. UKM LEPPIM terus berupaya melakukan berbagai peran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian, serta mengimplementasikan visi misi UKM LEPPIM UPI sebagai lembaga yang konsisten di bidang penelitian dan penalaran yang independen di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Kendala keterampilan berpikir kritis UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota yakni *Pertama*, belum optimal dalam kepekaan dan partisipasi organisasi, kurangnya komunikasi, rendahnya inisiatif riset mahasiswa dan belum optimalnya kultur riset kampus. *Kedua*, kurangnya literasi serta perlu penelitian lebih lanjut; kurangnya minat mahasiswa UPI; dan media UKM LEPPIM UPI kurang terekspose/terjangkau seluruh mahasiswa UPI; *Ketiga*, kurangnya keseriusan anggota dalam peningkatan berpikir kritis, serta belum maksimalnya UKM LEPPIM sebagai fasilitator membantu anggota dalam mempelajari penulisan karya ilmiah sehingga belum begitu terampil dalam mengaplikasikannya. *Keempat*, kurangnya keterlibatan anggota internal DP2M LEPPIM UPI dalam menjalankan tugasnya, kurangnya partisipasi mahasiswa, serta sulitnya mencari donasi materiil maupun non materiil. *Kelima*, kurangnya optimalisasi SDM untuk membuat kegiatan, serta manajemen waktu yang kurang. *Keenam*, kurangnya intensitas pertemuan membahas isu-isu yang sedang berkembang sehingga sulit untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Ketujuh*,

belum maksimalnya pemahaman terhadap panduan KTI. *Kedelapan*, kurangnya dana sebagai penunjang penelitian terbatas.

3. Media yang dipakai oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan Media Elektronik dan Non-Elektronik. Media Elektronik dengan cara memberikan informasi mengenai kegiatan perlombaan karya ilmiah lainnya melalui media sosial di Instagram maupun Official Line UKM LEPPIM UPI. Media Non-Elektronik dengan cara melakukan kegiatan pelatihan, seminar, membuat berbagai tema PKM dan PHBD, LEPPIM Berbagi, LEPPIM *Infocus*, *LEPPIM Intensive Class*, *Young Researchers Training* (YRT), serta Manajemen *Event* dan Kompetisi Ilmiah (manevkomil), *Monitoring, Controlling and evaluation* (MCE). Namun, dalam penggunaan media elektronik maupun non-elektronik belum cukup optimal dalam hal mempromosikan membangun kerjasama dengan media kampus UPI seperti Hits-UPI, InfoUPI, atau melalui akun resmi yang dimiliki oleh UPI sendiri seperti upiofficial agar keberadaan eksistensi UKM LEPPIM UPI semakin dikenal.
4. UKM LEPPIM UPI telah melakukan berbagai kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota yakni dengan memberikan keterampilan mentoring kepada pengurus dengan *memfollow up* pematieran pada saat alur kaderisasi, pelatihan karya tulis dan sistematika kepenulisan ilmiah, pengabdian pada masyarakat dengan memberikan sumbangsih berupa santunan dana sosial kepada anak penderita kanker, anak terlantar, anak yatim piatu, maupun korban bencana alam. Serta berpikir kritis dalam rangka mengembangkan pola pikir anggota dengan membahas isu-isu sosial dan budaya yang sedang berkembang sehingga dapat menganalisis secara rasional, dan objektif yang diwadahi kedalam kajian offline maupun online.
5. Hasil capaian yang di raih oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota belum optimal dalam hal manajemen kurikulum kaderisasi. Dibuktikan masih banyaknya anggota LEPPIM yang kurang antusias dan kurang berpartisipasi aktif dalam kaderisasi *Young Researchers Training* (YRT) dan *LEPPIM Intensive Class* (LIC), kurangnya sumber daya mentor sehingga kurang serius dalam membina anggotanya, serta

sistem perekrutan anggota yang kurang obektif. Namun UKM LEPPIM terus berupaya melakukan inovasi yang kreatif untuk menciptakan iklim yang ilmiah, intelektual, dan religius dalam rangka bertanggung jawab mengatasi permasalahan yang terjadi pada bangsa dan negara sesuai dengan tujuan pada pasal 5 yang telah tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Unit Kegiatan Mahasiswa LEPPIM UPI.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: UKM LEPPIM UPI sebagai lembaga yang bergerak di bidang keilmiahan sangat berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, dapat dibuktikan dengan *Pertama*, adanya berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar sistematis karya ilmiah, pelatihan *public speaking*, *Sounding PHBD*, LEPPIM Berbagi, dan LEPPIM *Meet The Pro*. Pengkaderan anggota UKM LEPPIM melalui *Young Researchers Training (YRT)* dan LEPPIM *Intensive Class (LIC)*. Kegiatan organisasi Melalui musyawarah besar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa yakni berani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin organisasi yang baru, menentukan kebijakan program organisasi kearah yang lebih baik melalui musyawarah dan mufakat, serta mempertanggungjawabkan program kerja organisasi yang telah dilaksanakan. *Kedua*, UKM LEPPIM dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan prestasi di bidang penelitian ilmiah melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), PHBD (Program Hibah Bina Desa), serta prestasi ilmiah lainnya. Berdasarkan hal tersebut, UKM LEPPIM UPI bermanfaat sebagai wadah untuk mengasah *softskill* dan *hardskill* keterampilan berpikir kritis anggota selalu diupayakan.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat rekomendasi atau saran dengan mempertimbangkan hasil temuan baik secara teoretis maupun di lapangan maka beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut:

1. UPI sebagai kampus pelopor dan unggul seharusnya mampu membuat kebijakan untuk mendorong mahasiswanya untuk aktif mengikuti organisasi

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan dan memberikan reward nilai akademik bahwa aktif dalam organisasi sama pentingnya dengan mengikuti perkuliahan kuliah, serta mengapresiasi penuh bagi mahasiswa maupun dosen yang telah berusaha mengikuti kompetisi di bidang penalaran penelitian ilmiah.

2. Bagi Pengurus UKM LEPPIM hendaknya mampu meningkatkan peran sertanya dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota. Dengan cara melakukan kreatifitas dan inovasi karya ilmiah maupun dalam melakukan manajemen organisasi dengan baik. UKM LEPPIM UPI harus menjadi lembaga yang terdepan yang dapat saling bekerjasama dengan baik agar terciptanya kepekaan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di lingkungan kampus, masyarakat, dan negara. Menumbuhkembangkan rasa solidaritas, serta rasa saling memiliki antar pembina, pengurus dan anggota UKM LEPPIM UPI. Memberikan reward bagi anggota yang mengeluarkan ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif pada saat kegiatan kaderisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas anggota yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan baik.
3. Bagi Anggota LEPPIM UPI, sebagai agen perubahan di masa depan diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan cara *Pertama*, lebih berpikir secara terbuka, rasional, objektif dan ilmiah dalam menyikapi suatu permasalahan yang sedang berkembang, *Kedua*, berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan suatu masalah, *Ketiga*, berani bertanggung jawab untuk mengambil suatu keputusan, *Keempat*, memperbanyak berbagai referensi maupun literasi agar terciptanya anggota UKM LEPPIM UPI memiliki daya intelektual yang tinggi serta dapat terus mengharumkan nama almamater Universitas Pendidikan Indonesia, dan UKM LEPPIM UPI dalam menciptakan karya-karya ilmiah terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak referensi mengenai keterampilan berpikir kritis mahasiswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap serta lebih mempersiapkan diri dalam proses

pengambilan data, pengumpulan data, dan hal yang tak terduga dalam penelitian, serta melakukan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian peranan ukm leppim upi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.